

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu cara usaha yang terarah dan sistematis yang mendorong, mengarahkan, membantu, dan menggugah seseorang untuk memaksimalkan potensi dirinya untuk pengembangan diri guna meningkatkan kualitas dirinya. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih dewasa yang dapat bertanggung jawab penuh atas segala tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dilakukannya sendiri maupun dengan bantuan orang lain.<sup>1</sup>

Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang memiliki intelektual.<sup>2</sup> Karakter ialah suatu jatidiri yang sudah ada dalam diri seseorang yang berbeda dari masing-masing individu.<sup>3</sup> Pendidikan karakter ialah suatu upaya yang dapat diabaikan untuk mempengaruhi karakter seseorang peserta didik. Mengutip dari jurnal pendidikan karakter, selaras dengan pendapat Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter ialah upaya sadar untuk membantu seseorang untuk memahami, mengamati dan menjalankan nilai-nilai etika yang mendasar. Mengingat karakter apa yang ingin kita tanamkan dalam diri para peserta didik, bahwa kita ingin peserta didik memahami nilai-nilai tersebut pada titik ini lebih memperhatikan kebenaran nilai-nilai merekat dan dia melakukan apa yang diyakini meskipun menghadapi

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani and Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

<sup>2</sup> Mohamad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17, no. 01 (2016): 48, <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/2099/1489>.

<sup>3</sup> Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 187, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.

tantangan serta tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya.<sup>4</sup>

Berbagai peristiwa yang bermunculan di media massa, yakni terdapat sebuah kasus seorang peserta didik sekolah menengah pertama di Kabupaten Gresik menantang gurunya, karena guru tersebut memperingatkan peserta didik agar tidak merokok. Dalam hal ini peserta didik mencengkram kerah guru dan mengucapkan kata-kata kasar. Peristiwa tersebut berakhir dengan damai, karena guru memaafkan peserta didik tersebut. Akan tetapi peristiwa tersebut merupakan pukulan keras bagi dunia pendidikan yang saat ini mengedepankan dan melaksanakan pembinaan karakter bagi peserta didik.<sup>5</sup> Dibuktikan dengan peristiwa yang dilansir dari detiknews seorang peserta didik melakukan *bullying* terhadap guru melalui video yang viral di sosial media.<sup>6</sup>

Demikian dari peristiwa tersebut berdampak pada karakter peserta didik yang tidak terkendali, menurunnya prestasi, kurangnya solidaritas antar sesama, kurangnya sosialisasi, dan peserta didik cenderung tidak percaya diri. Dari fenomena di atas disebabkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya faktor yang paling kuat yaitu faktor lingkungan. Dimana anak mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik. Oleh karena itu, orang tua harus ekstra dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan pada anak. Adapun pengaruh lainnya seperti kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya pengetahuan moral, dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Adapun mengatasi permasalahan-permasalahan di atas diperlukan penguatan pendidikan karakter, karena pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan

---

<sup>4</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 49, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

<sup>5</sup> "Fakta Dibalik Anak Indonesia:Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter," BEM REMA UPI, 2019, <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>.

<sup>6</sup> Angling Adhitya Purbaya, "Viral Video Guru Di-Bullying Dikelas, Kepsek Panggil Wali Murid," 2018, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4297445/viral-video-guru-di-bully-di-kelas-kepsek-panggil-wali-murid>.

tersebut. Adanya penurunan etika dan moral menjadikan sekolah untuk lebih memperhatikan perilakunya, serta bersungguh-sungguh dalam mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Akibat peristiwa tersebut, pendidikan karakter bagi siswa harus diperkuat. Keagamaan, kebangsaan, kemandirian, gotong royong, dan kejujuran adalah beberapa kualitas yang harus dikembangkan oleh pendidikan karakter. Religiusitas adalah sikap dan cara hidup yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama yang bermoral dan toleran. Warga negara yang memiliki kesamaan budaya, lokasi geografis, dan seperangkat nilai dikatakan memiliki pola pikir politik nasionalistik. Mandiri berarti bertindak dan berpikir dengan cara yang tidak bergantung pada orang lain. Gotong royong adalah pola pikir dan perilaku bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dengan cara yang menyenangkan dan membantu mereka yang membutuhkan. Integritas adalah sikap atau cara bertindak yang dilandasi keinginan untuk menjadi orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>7</sup> Dari lima nilai-nilai pendidikan karakter di atas harus diterapkan pada jiwa peserta didik.

Dengan demikian kita harus memperhatikan pendidikan karakter mulai dari pendidikan dasar dan fondasi yang kokoh bagi karakter peserta didik. Hal ini dilakukan supaya peserta didik sadar akan pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu berbuat baik dalam melanjutkan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat Rohendi pada pendidikan karakter harus dimulai sejak pendidikan dasar. Karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan sulit untuk mengubahnya.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tentunya tidak hanya dilakukan oleh satu lembaga saja, akan tetapi bekerjasama antara lembaga satu dengan lembaga lainnya. Adapun terdapat tiga lingkungan yang mempengaruhi pendidikan ialah lingkungan keluarga, sekolah, dan

---

<sup>7</sup> Octean Suhadi, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Untuk SMA/MA* (Erlangga, 2018), 4.

<sup>8</sup> Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 4.

masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut biasa disebut dengan tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan ialah sebuah wadah dimana peserta didik belajar dan mengaplikasikan hasil belajarnya. Tripusat pendidikan memiliki tanggung jawab sebagai mengembangkan karakter dan kepribadian anak walaupun sangat bervariasi pengaruhnya. Tripusat pendidikan dirasa sangat tepat dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, salah satunya dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Banyak media yang memfasilitasi untuk mempermudah kita dalam berkomunikasi terutama untuk masa seperti ini Terjalannya komunikasi antar pihak sekolah dengan orang tua dengan mudah, kan tetapi berkomunikasi dengan masyarakat tidaklah suatu mudah seperti halnya berkomunikasi pihak sekolah dan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua dapat memahami dan mengetahui pergaulan anak dirumah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Lingkungan keluarga ialah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk jati diri anak. Tentunya lingkungan keluarga menjadikan orang tua sebagai madrasah pertama yang berperan sebagai penguatan karakter anak. Orang tua memiliki peran salah satunya ialah sebagai keteladanan. Sebagaimana Allah berfirman pada QS. Al-Ahzab [33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ (٢١)

*Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”<sup>10</sup>*

Dalam Tafsir Al-Misbahnya, Muhammad Quraish Shihab memahami ayat diatas bahwa kehadiran rasulullah Saw dimuka bumi ini sebagai rahmat, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau menjadi suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugerahkan Allah Swt

---

<sup>9</sup> Dewi Ixfina Ficky, “Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” 1, no. 1 (2022): 43, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/811/779>.

<sup>10</sup> Yasmina Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid, *Surah Al-Ahzab Ayat 21* (Kementrian Agama RI, n.d.).

kepada beliau. Sosok rasulullah dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Orang tua dapat menjadi panutan bagi anak-anak mereka dan memengaruhi kehidupan mereka dengan cara yang positif. Oleh karena itu, jika kita sebagai orang tua ingin anak kita mencintai Allah dan Rasul-Nya, kita harus melakukan hal yang sama agar anak kita dapat menyaksikan cinta kita. Namun, jika keteladanan tidak pernah ada, maka pernyataan orang tua hanya akan menjadi teori. Mereka seperti gudang ilmu yang berjalan yang tidak pernah membuahkan hasil dalam kehidupan nyata. Pendidikan keluarga ialah suatu proses pembelajaran yang mewakili organisasi terbatas, terutama dengan jumlah terkecil dari pihak-pihak yang awalnya memiliki ikatan.<sup>12</sup>

Lingkungan sekolah ialah lingkungan kedua yang mempengaruhi pendidikan setelah lingkungan keluarga. Sekolah ialah suatu lembaga yang melakukan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan guru dan peserta didik yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian diatas pendidikan dalam sekolah ialah pendidikan formal yang terdiri dari beberapa jenjang mulai dari pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam lingkungan sekolah terdiri dan kepala sekolah, guru dan peserta didik, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu penanggung jawab dan pemimpin pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Selain itu kepala sekolah perlu memastikan koordinasi dengan orang tua dan masyarakat berjalan dengan baik dan sehat. Guru ialah pemeran utama atau dapat dikatakan sebagai pengganti orang tua yang wajib meneruskan pendidikan karakter, keterampilan dan pengetahuan lainnya.

---

<sup>11</sup> Shihab M Quraish, *Tafsir AL-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasia Al-Qur'an* (jakarta: Lentera Hati, 2012).

<sup>12</sup> Siti Khusnul Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 231, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.

<sup>13</sup> Henni Sukmawati, "Tri Pusat Pendidikan," *Jurnal Pilar* 2, no. 2 (2013): 181, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/458/400>.

Guru di era milenial harus mampu menyajikan pendidikan karakter yang memperkuat karakter peserta didik menjadi pribadi yang terbuka dan mau menerima perbedaan karena perbedaan itu tidak salah dan tidak bisa dihindari.<sup>14</sup>

Selain memperoleh pendidikan di keluarga dan sekolah, anak juga harus memperoleh pendidikan di lingkungan masyarakat. Masyarakat ialah sebuah wadah interaksi sosial yang mempunyai dampak besar dalam pengembangan dan pemberdayaan potensi peserta didik yang sekaligus tempat untuk menerapkan apa yang di dapat di keluarga dan sekolah.<sup>15</sup> Lingkungan masyarakat ialah kumpulan beberapa keluarga yang antara satu dan lainnya saling berkaitan oleh tatanan nilai atau aturan-aturan yang tertulis maupun tidak. Di Dalam lingkungan masyarakat terdapat beberapa organisasi, lembaga, institusi, perkumpulan sebagai wadah dan peluang untuk mendapatkan pengalaman yang akan berguna untuk masa yang akan datang. Pengembangan dan pemberdayaan potensi peserta didik untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas daya saing lulusan melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Arif Mahya Fanny, dalam jurnal yang berjudul “Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara” dari Hasil penelitian tersebut bahwa tripusat pendidikan ialah sebagai salah satu wadah yang digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter serta memiliki tanggung jawab dibawah lembaga pendidikan. Kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai kunci keefektifan dalam pendidikan karakter.<sup>16</sup> Adapun penelitian

---

<sup>14</sup> Arif Mahya Fanny, “Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter(PPK) Di SD Dalam Pandangan KI Hajar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan Dasar* IV, no. November (2020): 179, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd>.

<sup>15</sup> Binti Muliati, “Mengembalikan Kebermaknaan Tri Pusat Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan,” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2016): 101–10, <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/20>.

<sup>16</sup> Fanny, “Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter(PPK) Di SD Dalam Pandangan KI Hajar Dewantara,”182.

terdahulu Muhammad Fauzil Adzim, dalam jurnal yang berjudul “Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Dalam Penguatan Nilai-nilai pendidikan Karakter Peserta Didik” berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa menjadikan sekolah sebagai mediator, sementara keluarga dan masyarakat menjadi penopang perisai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah. Adapun strategi-strategi sekolah yaitu sinergi sekolah dengan keluarga, sinergi sekolah dengan masyarakat dan sinergi sekolah dengan keluarga dan masyarakat.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa pentingnya sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan karakter peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatus Shibyan 02 ialah salah satu lembaga tingkat pendidikan dasar yang terdapat di Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatus Shibyan 02 sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis agama Islam serta memiliki program unggulan yaitu hafalan juz 30 serta terdapat beberapa ekstrakurikuler. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku sopan santun sudah mulai memudar, baik terhadap guru maupun orang lebih tua yang berada di lingkungan sekolah, sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan sikap hormat terhadap orang tua tampaknya sesuatu yang sulit ditemukan. Selain itu, terdapat peserta didik yang tidak percaya diri, suka mengejek teman, berkelahi dan pada saat bel tanda masuk berbunyi peserta didik tidak langsung masuk dalam kelas melainkan masih ada yang bermain di luar kelas. Oleh karena sebab itu Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatus Shibyan 02 memilih menguatkan kembali nilai-nilai karakter melalui sinergitas tripusat pendidikan serta lembaga madrasah mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Untuk mewujudkan hal tersebut, lembaga sekolah tidak bekerja sendiri, namun ada kontribusi dari pihak keluarga berupa pengawasan dan pembiasaan kepada peserta didik ketika dirumah dalam menjalankan kewajiban sebagai orang muslim. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Muhammad Fauzil'Adzim, “Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 8, no. 1 (2021): 80, <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/347>.

dari pihak sekolah berupa kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter. Adapun dari lembaga masyarakat berupa memfasilitasi tempat untuk kegiatan yang berada diluar lingkungan sekolah yang melibatkan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang uraian skripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Sinergitas Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02**". Untuk membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui lingkungan sekolah saja. akan tetapi kerjasama antara lingkungan keluarga. lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya pengumpulan data serta mencari informasi, sehingga penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai arah dan tujuan. Peneliti memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI Raudlatus Shibyan 02.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari rumusan masalah yang telah dibuat diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02?
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan alternatif dalam penguatan pendidikan karakter baik secara teoritis maupun praktis. Diantara manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan dan mengembangkan aspek pendidikan karakter khususnya bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Setelah melakukan penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung di lapangan, serta dapat mengembangkan potensinya dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan masyarakat memberikan dukungan serta sebagai fasilitator dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02
  - c. Bagi Peserta Didik  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang positif bagi siswa sehingga

mampu menguatkan karakter pada peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02.

- d. Bagi Guru  
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan refleksi dan evaluasi dalam penguatan karakter peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02.
- e. Bagi Sekolah  
Penelitian ini memberikan kualitas pembelajaran di sekolah dengan memberikan gagasan baru dan menumbuhkan integritas dan kualitas sekolah.

## F. Sistematika Penelitian

Guna mengetahui isi dari pembahasan penelitian yang telah dirancang ini secara menyeluruh, maka peneliti berusaha untuk merumuskan isi pembahasan skripsi ini kedalam bentuk lebih general. Adapun sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Peneliti mengemukakan gambaran singkat untuk mencapai tujuan penelitian dan penelitian, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab ini berisi teori-teori, sebagai berikut:

- a. Pembahasan tentang Tripusat Pendidikan

Dalam pembahasan ini berisi pengertian tripusat pendidikan, ruang lingkup tripusat pendidikan, urgensi tripusat pendidikan, dan metode tripusat pendidikan.

b. Pembahasan tentang Pendidikan Karakter

Dalam pembahasan ini pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter perspektif Islam, tujuan pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, metode dalam pendidikan karakter. Selain memuat teori, bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti memaparkan terkait gambaran obyek penelitian yang sedang diteliti. Selanjutnya memaparkan strategi penguatan pendidikan karakter, bentuk-bentuk sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat sinergitas tripusat pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di MI NU Raudlatas Shibyan 02.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir sekaligus penutup menyajikan kesimpulan dan saran, menjadi pembahasan terakhir dari skripsi ini secara menyeluruh yang meliputi kesimpulan dan saran sebagai sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang terkait.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan wawancara, dan foto dokumentasi.

